

Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Gurami dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Metode ABCD

Shita Devita Nur Illahi

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: shitadevinur@gmail.com

Abstrak: Wisata Gurami Seduri adalah wisata lokal yang awalnya dibentuk dari komunitas Kelompok Sadar Wisata. Kelompok ini beranggotakan kurang lebih 6 orang yang menginisiasi pemberdayaan masyarakat melalui wisata edukasi yang terletak di Seduri Wonodadi Blitar. Penelitian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan salah satu pendekatan dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Hasil pengabdian ini meningkatkan kesadaran kepada pihak Pokdarwis Wisata Gurami Seduri, melalui sosialisasi yang dilakukan dalam mengimplementasikan Undang-Undang Desa nomor 6 Tahun 2014. Pokdarwis memegang pedoman ekonomi cerdas yang menjadi salah satu pilar dalam *smart village*. Wisata edukasi Gurami Seduri hendaknya melakukan perbaikan terus menerus, pada anggotanya. Keberhasilan strategi pengembangan di Wisata Gurami Seduri dalam artian luas akan dapat merefleksikan nilai-nilai pemberdayaan masyarakat. Analisis internal dalam pengelolaannya meliputi: analisis performa berupa pelayanan kuliner dengan aneka menu ikan Gurami dan edukasi budidaya gurami. Adapun analisis eksternal meliputi pengelolaan seluruh anggota baik internal maupun eksternal, membangun jaringan dengan pemangku kebijakan dinas terkait, kemitraan dalam pengelolaan wisata lokal di Blitar misalnya *local guide*, kelompok sadar wisata, dan komunitas lainnya.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pariwisata edukatif, Keberlanjutan

Abstract: *The Gurami Seduri Tourism is a local attraction initially formed by the Community-Aware Tourism Group, consisting of approximately six members who initiated community empowerment through educational tourism located in Seduri Wonodadi, Blitar. This research employs the Asset-Based Community Development (ABCD) method, which is an approach in empowering and enhancing the quality of human resources. The results of this dedication increase awareness within the Gurami Seduri Tourism Awareness Group through socialization activities, incorporating the implementation of Law Number 6 of 2014. The tourism group adopts a conscious economic guideline, serving as a pillar in creating a smart village. Gurami Seduri Educational Tourism should undergo continuous improvement for its sustainability, particularly among its members. The success of the balancing strategy in Gurami Seduri Tourism, in a broader sense, can reflect the values of community*

empowerment. Internal analysis of its management includes performance analysis, such as culinary services with various Gurami dishes and education on Gurami cultivation. External analysis involves managing all members, both internally and externally, building networks with relevant policy stakeholders, and forming partnerships in the management of local tourism in Blitar, such as local guides, tourism awareness groups, and other communities.

Keywords: *Community empowerment, Educational tourism, Sustainability*

PENDAHULUAN

Pariwisata di era globalisasi, diakui menjadi salah satu indikator perkembangan industri di berbagai dunia. Peran pariwisata, di tahun-tahun mendatang akan semakin meningkat. Pendorong utama perekonomian yang mengglobal ini adalah pemasukan untuk wilayah yang sadar akan potensinya atas sektor pariwisata (Ismayanti, 2000). Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki perhatian khusus terhadap pengembangan industri pariwisata serta dapat memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain berguna untuk meningkatkan lapangan kerja, perkembangan pariwisata juga memiliki tujuan untuk memperkenalkan serta membudidayakan keindahan alam kebudayaan Indonesia serta mempererat persaudaraan dan persahabatan Nasional dan Internasional (Yoeti, 1982).

Pengembangan pariwisata yaitu suatu upaya perencanaan dan pembangunan yang mempunyai kekuatan sebagai penggerak perekonomian luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wilayah tersebut. Dengan memiliki potensi keunikan dan keindahan alam dapat menjadi daya tarik wisata untuk meningkatkan perkembangan pariwisata yang mampu menciptakan semangat dan apresiasi (Haryati, 2019). Dilihat dari sudut sosial, pariwisata membangun sarana dan prasarana di sektor usaha langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan pariwisata. Dari sudut ekonomi, pariwisata memberi sumbangan dari pemanfaatan wilayah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari wisatawan mancanegara yang berkunjung (Badarab, 2017).

Indonesia sebagai negara maritim mempunyai banyak potensi perikanan. Potensi perikanan yang dimiliki Indonesia tersebut dilihat dari luasnya lahan budidaya perikanan di Indonesia. Secara nasional potensi budidaya perikanan diperkirakan sebesar 17,92 juta ha terdiri dari potensi budidaya air tawar sebesar 2,83 juta ha, budidaya air payau sebesar 2,96 juta ha dan budidaya air laut sebesar 12,12 juta ha. Potensi lahan tersebut baru hanya dimanfaatkan 11,32 persen untuk budidaya air tawar, 22,74 persen untuk budidaya air payau dan 2,28 persen untuk budidaya laut. Budidaya perikanan baik budidaya perikanan air laut, perikanan air tawar maupun budidaya perikanan air payau tersebut memiliki banyak manfaat dan tujuan.

Salah satu budidaya perikanan di Indonesia adalah budidaya perikanan air tawar. Budidaya perikanan air tawar banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Tujuan dari pengelolaan perikanan seperti yang tercantum

dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Peraturan Pemerintah, yaitu meningkatkan taraf hidup pembudidaya ikan, memperluas kesempatan kerja dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya ikan. Selain itu budidaya perikanan bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata baik untuk wahana rekreasi maupun wisata edukasi.

Sumber daya apabila dikemas dengan bekerjasama dengan kelompok tani ikan setidaknya dapat direncanakan sebagai daya tarik wisata berbasis edukasi budaya dari sisi sistem mata pencaharian masyarakat desa yang bisa disuguhkan kepada wisatawan, terutama tentang budidaya ikan air tawar dan juga penyediaan olahan kuliner khas dari bahan dasar ikan oleh warga setempat untuk disuguhkan kepada wisatawan nantinya. Kabupaten Blitar Dusun Seduri Kecamatan Wonodadi terdapat Kampung Gurami yang mengusung konsep wisata kuliner dan edukasi dimana disuguhkan hamparan kolam budidaya ikan gurami, kolam pembenihan, kolam berterlur, dengan keadaan yang masih natural ditengah areal pedesaan dengan dikelola oleh POKMAS. Daya tarik wisata ini diciptakan berdasar dengan banyaknya aktifitas masyarakat yang memiliki tambak budidaya ikan air tawar. Di tempat ini pihak pengelola juga menyuguhkan restoran dengan aneka olahan ikan tersebut.

Pelatihan merupakan suatu proses yang telah tersusun untuk mengubah perilaku karyawan dalam suatu arahan yang berfungsi untuk meningkatkan tujuan organisasional (Santoso, 2021). Menurut Jusmaliani, pelatihan adalah proses melatih para karyawan baik karyawan lama maupun baru yang akan memperoleh penempatan baru dengan keterampilan dasar yang diperlukan di bidang yang telah ditetapkan guna untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan. Kemudian Wilson Bangun mengartikan pelatihan itu merupakan sebuah proses mempertahankan maupun memperbaiki keterampilan karyawan untuk mewujudkan pekerjaan yang efektif (Setyowati et al., 2021). Sebagai upaya pelaksanaan, terdapat beberapa prinsip dari pelatihan, dimana prinsip tersebut yang dijadikan pedoman dalam melakukan pelatihan. Beberapa prinsip tersebut diantaranya: Kontribusi, Wawasan, Hubungan/Keterkaitan, Pengalihan, Umpan Balik, Dalam suasana tenang, dan mempunyai kriteria/standar (elfrianto, 2016).

Inovasi adalah ide dan gagasan yang diterima sebagai hal yang baru untuk diaplikasikan. Inovasi adalah perubahan yang baru ada dan juga berbeda dari yang sebelumnya sudah ada dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan (Sisca et al., 2021). Inovasi ditandai dengan penyebaran inovasi dan karakteristik inovasi, hal tersebut yang merupakan salah satu yang menjadi penentu kecepatan pada proses inovasi. Menurut Rogers mengusulkan bahwa ada lima ciri-ciri dari inovasi, yaitu *relative advantage* (keunggulan yang pasti/terlihat), *compatibility* (keseimbangan), *complexity* (kesulitan), *trialability* (dapat dites) dan *observability* (dapat diamati) (Ahmad, 2016).

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, air minum bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mencari pekerjaan yang baik cukup untuk mendukung kualitas hidup yang dimilikinya status sosial yang mengarah pada kedudukan sosial yang sama dengan orang lain dan warga negara lainnya (Basri, 2005). Tercapai tidaknya

sebuah pembangunan di suatu wilayah ada beberapa indikator yang dibutuhkan agar mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan ukuran keberhasilan. Indikator kesejahteraan rakyat cukup luas multidimensi dan juga kompleks sehingga suatu indikator kesejahteraan rakyat dapat dinilai dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan rakyat tersebut diantaranya indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya (Bustamam et al., 2021).

Dalam penelitian ini menghasilkan pengembangan produk yang lebih inovatif dan kreatif akan berdampak terhadap peningkatan nilai jual dan ekonomi dari wisata edukasi gurami. Disamping itu, pemasaran yang dilakukan secara luas berdampak terhadap pengenalan produk dilakukan secara lokal, regional maupun nasional sehingga berdampak terhadap pendapatan mitra. Disamping itu, pentingnya desain kemasan produk menjadi lebih menarik dan memiliki nilai jual akan meningkatkan penjualan produk. Persamaan penelitian pada jurnal ini dengan penelitian kami yaitu sama-sama membahas pengembangan wisata edukasi gurami dengan tujuan untuk meningkatkan nilai jual dari inovasi gurami tersebut. Sedangkan perbedaan penelitian jurnal ini dan penelitian kami yaitu pada penelitian ini fokus tidak hanya pada menginovasikan gurami menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi, akan tetapi juga tertuju pada sistem pemasaran dan desain kemasan produk. Sedangkan pada penelitian kami yaitu hanya fokus pada pengembangan wisata edukasi gurami, analisis faktor pendukung dan penghambat.

METODE PENELITIAN

Pendampingan dalam pelatihan yang digunakan adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar lingkungan masyarakat yang kami tempati. Masyarakat merupakan suatu aset yang berharga bagi sebuah desa sebagai generasi penerus untuk melanjutkan dan membangun di desanya baik untuk waktu sekarang maupun waktu yang akan datang, yang mampu menyatukan keragaman yang ada pada masyarakat sesuai dengan potensi masing-masing. Desa Wonodadi, Blitar memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan dapat berkembang lebih pesat. Potensi-potensi tersebut diantaranya adalah budidaya ikan tawa. Namun dengan banyaknya potensi sumber daya alam yang telah dimiliki juga mempunyai kelemahan-kelemahan yang peneliti gali dari observasi awal diantaranya, kurangnya kreativitas dari sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya pengetahuan dan wawasan untuk menginovasikan potensi yang ada. Berdasarkan observasi awal tersebut peneliti akhirnya memutuskan untuk mengadakan pelatihan pengembangan wisata edukasi gurami dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Wonodadi.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan pengembangan wisata edukasi gurami dari masyarakat bekerja sama dengan masyarakat setempat menggunakan metode pelatihan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui inovasi produk pengembangan wisata edukasi gurami di Desa Wonodadi. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 hari, yakni pada tanggal 27 Juli 2023 bertempat di balai desa Wonodadi.

Merujuk pada analisis situasi dan permasalahan yang dikemukakan oleh kepala desa Wonodadi, maka kelompok pelatihan ini menentukan metode pelaksanaan kegiatan pengembangan wisata edukasi gurami di desa Wonodadi. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam dua tahapan, sebagai berikut:

1. Sosialisasi dalam bentuk penyuluhan
2. Pelatihan proses pengembangan wisata edukasi gurami.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari. Diawali dengan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa gurami dapat diinovasikan menjadi makanan dengan berbagai variasi, bentuk, dan rasa yang mempunyai nilai jual yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan di Desa Wonodadi dibuka oleh tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari yang diikuti oleh 25 peserta, yang terdiri dari masyarakat di sekitar dusun Seduri, desa tersebut. Antusiasme dan rasa keingintahuan serta minat peserta dalam pelatihan ini sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan aktifnya peserta dalam mengikuti kegiatan dengan antusias, untuk pengembangan wisata edukasi gurami. Peserta sendiri mengakui bahwa belum pernah terfikirkan apabila tempat mereka dapat diubah menjadi wahana pariwisata tersebut dan dapat menambah harga jual yang tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan dan *skill* yang ditawarkan dalam pelatihan ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh tambahan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik, karena mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa setempat melalui fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan berupa tempat pelaksanaan dengan segala infrastruktur yang memadai. Selain itu aset utama desa ini yakni gurami yang narasumber gunakan mudah diperoleh karena berasal dari Desa Wonodadi. Faktor kendala yang dihadapi dalam pelatihan ini yaitu keterlambatan peserta pelatihan datang ke lokasi karena bersamaan dengan beberapa kegiatan masyarakat.

Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yakni pada hari Rabu, 27 Juli 2023 dimulai pukul 07.30 dan berakhir pukul 13.00. Pertama peserta melakukan registrasi, diadakan pembukaan pelatihan yang diikuti oleh peserta, anggota POKDARWIS, Bapak Kepala Desa, dan narasumber pelatihan. Pembukaan acara dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 60 menit yang berisi sambutan/pengarahan dari perangkat desa setempat, dan Ketua PKK sekaligus membuka acara pelatihan. Setelah acara pembukaan selesai dilanjutkan dengan acara inti yaitu pelatihan pengembangan wisata edukasi gurami dengan narasumber yang berlangsung selama 3 jam.

Tabel 1 Rundown Kegiatan Pelatihan

Hari/Tanggal	Waktu	Agenda
Rabu, 27 Juli 2022	07.30-08.00	Mobilisasi Massa -Persiapan Panitia -Pengkondisian Parkir & Peserta
	08.00-09.30	Pembukaan -Pembukaan MC -Sambutan Ketua POKDARWIS -Sambutan Kepala Desa -Sambutan Ketua PKK -Do'a -Penutup
	09.30-09.40	Acara Inti -Pembacaan CV Narasumber
	09.40-10.40	Materi I Pengembangan Sumber Daya Manusia
	10.40-11.30	Materi II Penambahan Fasilitas dan Promosi Wisata
	11.30-11.40	ISHOMA
	11.40-12.40	Materi III Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal
	12.40-13.00	Penutupan

Strategi Pengembangan Wisata Gurami Seduri dalam Meningkatkan ekonomi Masyarakat

Setelah diperoleh data mengenai pengembangan yang dilakukan pengelola Wisata Gurami Seduri dapat diketahui bahwa sebenarnya pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dalam hal ini, pengelola sebelum melakukan pengembangan terlebih dahulu mempersiapkan sebuah perencanaan. Perencanaan pariwisata adalah sebuah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam penyusunan program kegiatan maupun menentukan kebijakan dan manajemen untuk mengoptimalkan potensi kontribusi pariwisata untuk kesejahteraan manusia dan kualitas lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa strategi pengembangan Wisata Gurami Seduri sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Susilowati, dan Said yang menguji tentang strategi pengembangan Wisata Gurami Seduri Bira ini sudah cukup baik, dilihat dari

empat indikator: (1) SDM, (2) Promosi Kepariwisata, (3) fasilitas Pelayanan, (4) Sarana dan prasarana. Hal ini juga didukung penelitian oleh Susi Ayu Agustin yang meneliti tentang strategi pengembangan objek wisata, dengan hasil yaitu pengembangan di Wisata Gurami Seduri penting dicatat dari berbagai aspek seperti infrastruktur, fasilitas, promosi, dan pengembangan sumber daya manusia.

Hal ini sesuai dengan keadaan Wisata Gurami Seduri yang mana memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola pengembangan dengan pengembangan di beberapa aspek seperti infrastruktur, fasilitas, promosi, dan pengembangan sumber daya manusia, Atraksi alam, Kearifan lokal. Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi pengembangan Wisata Gurami Seduri adalah pengembangan sumber daya manusia, penambahan sarana dan prasarana, promosi, pengembangan atraksi yang alami dan kearifan lokal.

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam suatu pengembangan pariwisata. Sebagai pengelola pariwisata sumber daya manusia haruslah berwawasan dan memiliki pengetahuan mengenai pengembangan pariwisata. Dengan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan mengenai pengembangan pariwisata, ini akan berdampak baik untuk keberlangsungan pengembangan pariwisata. Di Wisata Gurami Seduri masyarakat diberikan hak untuk mengelola Wisata Gurami Seduri dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada tahun 2017. Pokdarwis berperan dalam menciptakan keadaan pariwisata yang aman, nyaman dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam pengembangan sumber daya manusia di Wisata Gurami Seduri, para anggota pok darwis Wisata Gurami Seduri diarahkan oleh dinas untuk aktif mengikuti sosialisasi dan seminar pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Kegiatan ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi para pengelola dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Wisata Gurami Seduri.

2. Penambahan Fasilitas dan Promosi Wisata

Sarana dan prasarana merupakan hal yang wajib ada dalam suatu pariwisata. Sarana dan prasarana menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Sarana dan prasarana yang ada di Wisata Gurami Seduri kini sudah cukup lengkap. Strategi ini guna menarik wisatawan agar mau berkunjung ke Wisata Gurami Seduri agar tertarik datang untuk berwisata mulai dari parkir, sampai wahana permainan. Promosi merupakan prioritas bagi pengelola Wisata Gurami Seduri karena hal tersebut yang dapat menyebar luaskan informasi mengenai obyek wisata yang ditawarkan. Dalam pengembangan pariwisata, promosi merupakan strategi yang penting untuk dilakukan untuk menarik wisatawan berkunjung.

Canggihnya teknologi di jaman sekarang, memudahkan kita untuk menyebar informasi hanya dengan melalui media internet. Hal ini disambut baik oleh masyarakat pengguna media internet yang berkunjung ke Wisata Gurami Seduri dan mengetahui Wisata Gurami Seduri melalui media internet. Media internet yang digunakan sebagai promosi yaitu melalui facebook, instagram, dan radio. Setelah melakukan periklanan dari berbagai sosial media wisatawan yang berkunjung ke Wisata Gurami Seduri semakin banyak. Karena mayoritas wisatawan lebih mengetahui fasilitas terbaru setelah adanya periklanan lewat sosial media tersebut. Kemudian petunjuk jalan aspal serta banner yang dipasang juga dilakukan guna menarik wisatawan. Selain itu promosi antara mulut ke mulut juga dilakukan, dimana pihak pengelola mempromosikan ketika ada event di suatu acara.

3. Pengembangan Wisata Yang Berbasis Kearifan Lokal

Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan tradisi lokal yang ada di desa Seduri khususnya Wisata Gurami Seduri. Di Wisata Gurami Seduri diadakan event sedekah bumi yang diadakan setiap bulan suro yang berjalan sudah empat tahun ini, yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Seduri di Wisata Gurami Seduri. Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan di Wisata Gurami Seduri yaitu, pengelolaan dan pengembangan tempat pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, penambahan sarana dan prasarana, pengembangan atraksi yang alami atau menyatu dengan alam, promosi, pengembangan wisata yang berbasis kearifan lokal.

Strategi pengembangan pariwisata di Wisata Gurami Seduri dikelola oleh POKDARWIS, Dinas Pariwisata dan Perhutani dalam penerapan strategi pengembangan yang ada di Wisata Gurami Seduri bertujuan untuk menarik wisatawan yang berkunjung dan dampak masyarakat sekitar dari adanya pengembangan Wisata Gurami Seduri. Karena Wisata Gurami Seduri memiliki peluang industri pariwisata yang besar, pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Wisata Gurami Seduri haruslah dilakukan dengan baik. Pihak pengelola wisata Wisata Gurami Seduri terus melakukan upaya inovasi dan promosi agar Wisata Gurami Seduri agar banyak diminati oleh masyarakat luas dengan promosi yang baik dengan tidak melanggar norma masyarakat dan undang-undang yang ada.

Dengan strategi-strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola Wisata Gurami Seduri dalam mensejahterakan masyarakat Seduri. Maka dari itu strategi-strategi yang diambil oleh pihak pengelola Wisata Gurami Seduri tersebut menggunakan strategi intensif. Strategi intensif adalah strategi yang membutuhkan usaha-usaha intensif untuk meningkatkan posisi kompetitif perusahaan diantara pesaing. Upaya intensif ini membutuhkan aksi intensif secara terus-menerus seperti promosi, inovasi agar meningkatkan persaingan melawan pesaingnya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Wisata Edukasi Gurami Seduri

Dari paparan sebelumnya, diketahui bahwa wisata edukasi Gurami Seduri dapat berkembang dan sesuai dengan aset yang dimiliki desa tersebut. Hal ini di satu sisi dikarenakan beberapa faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan pariwisata di Wisata Gurami Seduri sebagai berikut. Faktor pertama adalah daya tarik alam yang indah. Pada kawasan Wisata Gurami Seduri yang menjadi daya tarik adalah pemandangan sepanjang jalan menuju Wisata Gurami Seduri disuguhkan daya tarik jalur lintas selatan dengan melintasi jalan yang menembus pegunungan yang disuguhi pemandangan yang indah mulai dari keindahan panorama pegunungan dan luasnya lautan samudra Hindia di sebelah selatan dari atas jalur lintas selatan. Wisata Gurami Seduri ditumbuhi oleh Pohon cemara sehingga menambah keindahan Wisata Gurami Seduri. Wisata Gurami Seduri memiliki pesisir yang luas yang dapat digunakan wisatawan untuk bermain misalnya tempat bermain dan patung di tepi Kolam, atau sekedar berjalan-jalan. Selain pengunjung juga dapat bermain.

Faktor pendukung kedua yakni keamanan yang baik. Kondisi keamanan yang ada di kawasan wisata merupakan faktor penting dalam pengembangan. Keamanan kawasan Wisata Gurami Seduri cukup baik karena melibatkan warga seitar dan polsek Wonodadi untuk menjaga Wisata Gurami Seduri. Keamanan sangat diperlukan untuk menjaga keamanan wisatawan yang berkunjung ke Wisata Gurami Seduri agar terhindar dari tindak kriminalitas yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab ataupun menjaga barang-barang pengunjung yang tertinggal atau kehilangan di kawasan Wisata Gurami Seduri. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat pengunjung merasa nyaman dan aman ketika berkunjung di kawasan Wisata Gurami Seduri. Kemudian ketersediaan Sarana dan Prasarana yang memadai di kawasan wisata tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di Wisata Gurami Seduri cukup lengkap mulai dari lahan parkir yang luas, listrik, air, pos keamanan, pos informasi, penginapan, warung, restoran, masjid.

Selain memiliki faktor pendukung, kawasan wisata ini dari hasil penelitian yang telah dilakukan, memiliki beberapa faktor penghambat dalam pengembangan kawasan Wisata Gurami Seduri. Dalam pengembangan kawasan Wisata Gurami Seduri dalam menentukan maju tidaknya adalah masalah anggaran. Karena anggaran Pemkab itu dibagi-bagi tidak hanya digunakan untuk pengembangan pariwisata saja, misalnya untuk Dinas PU, untuk Dinas Pertanian, dan untuk organisasi Dinas lainnya, tidak semua anggaran APBD dimasukkan ke pariwisata. Dalam perencanaan pengembangan Wisata Gurami Seduri anggaran yang diusulkan oleh Dinas Pariwisata tergantung pada prioritas pembangunan dan kemampuan anggaran Kabupaten Blitar. Kelemahan dalam PKS (perjanjian kerja sama) yang setiap tahun diperbaharui menyebabkan minat investor untuk berinvestasi di Wisata Gurami Seduri itu kurang. Kalau dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya apabila jika tidak pengembangan maka akan terlambat. Kawasan wisata Pariwisata Kolam Gurami Seduri mengalami persoalan tersebut, dikarenakan pengembangan yang ada di Wisata Gurami Seduri masih mengandalkan APBD. Keterbatasan APBD membuat pengembangan dan pembangunan kawasan Wisata Gurami Seduri menjadi lambat.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Angga Pradikta, dalam penelitian yang berjudul, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Gurami Seduri Indah Dalam Upaya Meningkatkan Asli Daerah, dari hasil penelitian yang dilakukan keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata dengan mean 1,86 yang masuk kategori tinggi. Keterbatasan dana ini yang mengakibatkan pengembangan obyek Wisata Gurami Seduri indah masih sederhana.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pengembangan wisata edukasi gurami di Dusun Seduri, Desa Wonodadi, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar telah dilaksanakan dan memperoleh respon yang sangat baik dari masyarakat setempat, hal ini dilihat dari antusias dan keaktifan peserta. Dari tahapan pelaksanaan terjadi peningkatan peserta dalam memahami dan mempraktikkan strategi pengembangan wisata edukasi gurami secara mandiri menjadi salah satu penanda keberhasilan. Setelah mengikuti pelatihan pengembangan wisata edukasi gurami kreatifitas dari masyarakat meningkat, hal itu dibuktikan dengan menerapkan salah satu resep yaitu hasil pengembangan wisata edukasi gurami yang diproduksi untuk konsumsi pada setiap acara. Sedangkan saran dari kami mengenai kegiatan ini yaitu perlunya praktik dan pendampingan yang berkelanjutan dari peserta pelatihan agar mau menggerakkan masyarakat lainnya dalam mengembangkan wisata edukasi gurami agar memiliki harga jual yang tinggi. Dan diharapkan masyarakat mampu menerapkan semua strategi dalam pelatihan.

REFERENSI

- Agato, & Batu, K. L. (2017). "Inovasi Olah Pangan Dari Singkong di Desa Pak Bulu Kalimantan Barat". *Jurnal Teknologi Pangan*, 8(2).
- Ahmad, H. M. Y. (2016). "Pengaruh Karakteristik Inovasi Pertanian Terhadap Keputusan Adopsi Usaha Tani Sayuran Organik (Studi Kasus di Kelompok Tani Mandiri Desa Ciputri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur)". *Journal of Agrosience*, 6(2).
- Basri, I. A. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press.
- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru". *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1).
- Elfrianto. (2016). "Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia". *Jurnal EduTech*, 2(2), 49.
- Fitriah Badarab. dkk. (2017). "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah". *Tourism and Hospitality Essentials THE Journal*. Vol. 7. No. 2.
- Ismayanti. (2000). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Muntoha, Jamroni, & Ummayah, R. U. (2015). "Pelatihan Pemanfaatan dan Pengolahan Singkong Menjadi Makanan Ringan Tela Rasa". *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(3), 189.
- Rohman, A. (2020). *Ensiklopedi Singkong: Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya, dan Peluang Bisnis*. Karya Bakti Makmur Indonesia.

- Santoso, I. (2021). *Pendidikan Pelatihan (Diklat), Iklim Organisasi, dan Motivasi Berprestasi (Pengaruhnya pada Kinerja Guru)*. Penerbit NEM.
- Setyowati, D. E., Sari, S. K., & Antariksa, Y. (2021). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakad Media Publishing.
- Sisca, Simarmata, H. M. P., Purba, E. G. B., Dewi, I. K., Fajrillah, M. S., Sudarso, A., & Sudarmanto, E. (2021). *Manajemen Inovasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Yati Haryati. (2019). "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1. No. 1.
- Yoeti. Oka A. (1982). *Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.